

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan juga dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas baik didalam maupun diluar kelas sehingga setiap individu mampu memberikan kontribusi, bersaing dan menciptakan sebuah kemajuan.

Proses pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Belajar merupakan salah satu unsur yang terkandung didalam sebuah interaksi. Target dari pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 29 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai melalui tiga jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Perguruan tinggi yang menjadi salah satu bentuk pendidikan formal sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan secara terbuka. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Hidayat, dan Machali, 2012: 43)

Dengan begitu diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat benar-benar terealisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator capaian proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian terhadap objek pembelajaran yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada periode tertentu dalam perguruan tinggi dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun simbol.

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajarn yang disertai perubahan pada seseorang (siswa), kemudian hasil dari pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan pencapaian peserta didik dengan strandarisasi yang telah ditetapkan. (Rosyid, dkk, 2019: 10) Fungsi utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui efektifitas pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar peserta didik. (Lumaurrido, 2019: 13)

Semakin jelas penentuan target pembelajaran, akan semakin mengarah pada hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat digunakan sebagai terget perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik serta optimal. Namun penerapan hasil belajar yang baik masih terdapat kendala yang dihadapi sehingga belum diperoleh secara optimal dan hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, kesehatan dan cara belajar. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

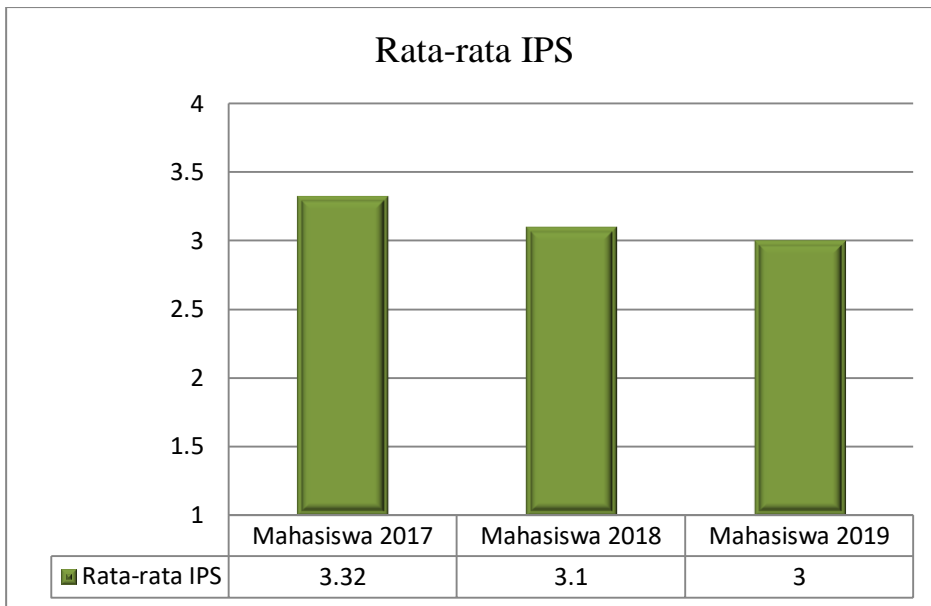
Perguruan tinggi memberikan kegiatan belajar dalam bidang akademik dan non akademik. Kegiatan akademik meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas yang meliputi mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa. Kegiatan non akademik meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan diluar jam kuliah, seperti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini mampu meningkatkan hard skill dan

soft skill mahasiswa, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi minat, bakat serta mengembangkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik.

Salah satu fakultas yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan berupa organisasi kampus IAIG (Institut Agama Islam Imam Ghazali) adalah fakultas tarbiyah dengan program studi PAI (Pendidikan Agama Islam). Organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIG Cilacap yakni DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), BEMFA (BEM Fakultas) yang didalamnya meliputi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), serta UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Adapun UKM yang terdapat di IAIG Cilacap adalah IGHOPALA (Mahasiswa Pecinta Alam), RACANA (Kepramukaan), LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Dialektika, Olahraga, Sanggar Seni Teater Tepak, Art Com, Starlabs (Komputer dan Teknologi), serta PADUS (Paduan Suara). (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghazali 2019/2020: 92) Selain itu, adapula organisasi ekstra kampus yang berupa PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan PKPT (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi) IPNU IPPNU Al Ghazali.

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi bukan menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas secara maksimal. Tetapi, ada mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi sehingga banyak menyita waktu belajarnya. Keadaan ini memposisikan mahasiswa berada pada pilihan dan peranan tertentu, yakni menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi atau hanya berfokus pada bidang akademiknya. Kegiatan organisasi merupakan salah faktor eksternal dalam mencapai prestasi akademik mahasiswa. Berikut rata-rata IPS mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang mengikuti kegiatan organisasi.

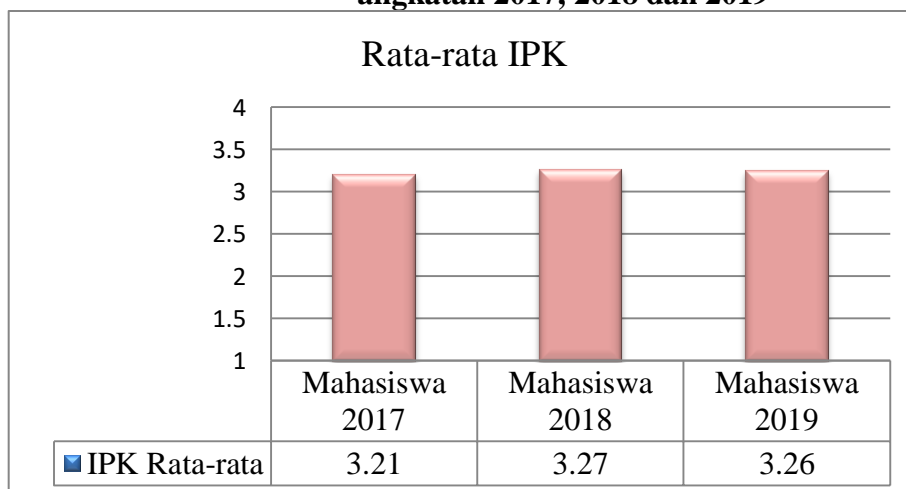
Grafik 1.1 Indeks Prestasi Semester Rata-rata Mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019



(Sumber: Biro Akademik IAIIG)

Melihat data grafik diatas dari IPS mahasiswa menggambarkan angka tertinggi diraih oleh mahasiswa tahun 2017.

Grafik 2.2 Indeks Prestasi Kumulatif Rata-rata Mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019



(Sumber: Biro Akademik IAIIG)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019 diatas 3,00. Keberhasilan pretasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran selama kuliah, dan diukur dengan tugas-tugas tertentu yang diberikan dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan didalam kelas.

Evaluasi belajar mahasiswa adalah proses pemberian nilai terhadap kemampuan kecakapan mahasiswa untuk menerima, memahami dan menguasai bahan studi yang disajikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menilai perubahan sikap serta keterampilannya. Evaluasi belajar mahasiswa dilihat dari evaluasi belajar akhir semester dimana penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa dilakukan pada akhir semester yang meliputi seluruh mata kuliah yang diprogram mahasiswa pada semester tersebut. Hasil penilaian dari pencapaian pembelajaran dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS). Mahasiswa yang memiliki IPS 3,50 dan memenuhi etika akademik dinyatakan sebagai mahasiswa berprestasi akademik tinggi.

Evaluasi belajar mahasiswa untuk tingkat akhir studi adalah dengan penilaian keberhasilan mahasiswa yang dilakukan setelah seluruh program studi mahasiswa berakhir. Keberhasilan belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan akumulasi akhir dari total seluruh nilai yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan yang dijadikan sebagai tolok ukur. IPK berguna untuk menentukan predikat kelulusan. Mahasiswa dengan predikat IPK 2,76-3,0 dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan. Mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan jika IPK 3,01-3,50. Mahasiswa lulus dengan predikat cumlaude jika IPK lebih dari 3,50. (Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali, 2019/2020: 59-60)

Peran PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) sejalan dengan tuntutan mahasiswa di era sekarang yang harus membekali dengan kemampuan baik akademik maupun non akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaeman (2017) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY” mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan disiplin belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Mengikuti organisasi kampus baik yang didalam kampus maupun yang diluar kampus menjadi tantangan yang harus dilewati mahasiswa. Mengikuti organisasi cukup penting untuk melatih *softskill* yang sangat diperlukan. Hambatan-hambatan yang biasanya terjadi dalam dunia perkuliahan antara organisasi dan perkuliahan adalah manajemen waktu dan tidak kedisiplinan waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa PAI, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Ada mahasiswa yang harus mengulang mata kuliah tertentu, dan tidak tepatnya penyelesaian waktu studi. Adapula mahasiswa yang memprioritaskan kegiatan organisasi daripada mengikuti kegiatan perkuliahan didalam kelas sehingga kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang aktif serta tidak aktif dalam kegiatan organisasi tidak semuanya mendapatkan prestasi yang baik. Begitu pula mahasiswa yang aktif serta tidak aktif dalam kegiatan organisasi mendapatkan prestasi yang kurang baik.

Dari statement diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian korelasional terhadap mahasiswa PAI dengan judul penelitian “Korelasi Keaktifan Mahasiswa PAI dalam Organisasi Kampus dengan Prestasi Belajar di IAIIG Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi akan pentingnya tata tertib kampus sebagai contoh bagi mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi.
2. Mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mengelola manajemen waktu kurang baik
3. Disiplin belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keaktifan Mahasiswa PAI dalam mengikuti kegiatan organisasi Kampus IAIG Cilacap.
2. Prestasi belajar PAI angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang mengikuti organisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi akademik Mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar di IAIG Cilacap?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa PAI dalam mengikuti organisasi kampus dengan prestasi belajar di IAIG cilacap?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa PAI yang aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus di IAIG Cilacap.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa PAI yang aktif dalam mengikuti organisasi intra kampus di IAIG Cilacap.
- c. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI di IAIG Cilacap.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa PAI dalam mengikuti organisasi kampus dengan prestasi belajar di IAIG Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan referensi ilmiah terhadap khazanah keilmuan khususnya pembaca karya ilmiah perpustakaan IAIG Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1. Dosen

- a) Penelitian ini diharapkan dosen mampu membimbing Mahasiswa dalam setiap kegiatan atau organisasi yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik Mahasiswa.
- b) Menjadi timbal balik dosen untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

2. Mahasiswa

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Mahasiswa yang akan, sedang, dan telah terjun dalam organisasi.

b) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan Mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik.

3. Fakultas

a) Menjadi bahan informasi mengenai keaktifan Mahasiswa.

b) Menjadi bahan evaluasi bagi masing-masing jurusan